

**EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP  
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DI RSU PANCARAN KASIH  
GMIM MANADO**

*THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS APPLICATION TOWARDS CASH RECEIPTS  
AND DISBURSEMENTS AT GENERAL HOSPITAL PANCARAN KASIH GMIM MANADO*

Oleh:

**Marchell Tandri<sup>1</sup>  
Jullie J. Sondakh<sup>2</sup>  
Harijanto Sabijono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado

email:<sup>1</sup>[Marchell.tan92@gmail.com](mailto:Marchell.tan92@gmail.com)

<sup>2</sup>[Julliesondakh@yahoo.com](mailto:Julliesondakh@yahoo.com)

<sup>3</sup>[h\\_sabijono@yahoo.com](mailto:h_sabijono@yahoo.com)

**Abstrak:** Rumah Sakit merupakan suatu organisasi unik. Keunikan tersebut karena Rumah Sakit merupakan organisasi dengan produknya adalah jasa pelayanan yang berhubungan dengan kesehatan manusia, sehingga harus ada tanggung jawab moral secara serius dari pihak organisasi untuk memberikan pelayanan secara maksimal kepada para pasien, hal ini berkaitan dengan sistem pengendalian intern. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian didasarkan pada unsur-unsur sistem pengendalian intern pemerintah. Hasil penelitian menerangkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado secara keseluruhan cukup efektif, hal ini karena masih terdapat bagian unsur-unsur sistem pengendalian intern pemerintah yang belum diterapkan. Sebaiknya manajemen RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado meningkatkan sistem pengendalian intern yang telah diterapkan sehingga sistem pengendalian intern dapat lebih efektif.

**Kata kunci:** *efektivitas, sistem pengendalian intern, penerimaan, pengeluaran kas*

**Abstract:** *Hospital is a unique organization because the Hospital's products are the services related to human health, so there must be a serious moral responsibility of the organization to provide maximum services to patients. This is related to the internal control system. The purpose of this research is to evaluate the effectiveness of internal control system towards cash receipts and disbursements. The data analysis used is the descriptive qualitative study. The research results are based on the elements of Government Internal Control Systems. The research results explains that the application of internal control systems towards cash receipts and disbursements at General Hospital Pancaran Kasih GMIM Manado has been effective enough overall, because there are still parts of Government Internal Control Systems elements that are not implemented yet. It is better that the Hospital management to improve the internal control systems which has been implemented so that internal control systems become more effective.*

**Keywords:** *effectiveness, internal control system, cash receipts, disbursements*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan suatu organisasi unik, maka sistem pengendalian intern harus mampu mengakomodasi. Keunikan tersebut karena Rumah Sakit merupakan organisasi dengan produknya adalah jasa pelayanan yang berhubungan dengan kesehatan manusia, sehingga harus ada tanggung jawab moral secara serius dari pihak organisasi untuk memberikan pelayanan secara maksimal kepada pasien.

Bodnar dan Hopwood (2006:127) mengatakan, kecurangan merupakan masalah yang serius. KPMG Peat Marwick melakukan survey terhadap 2000 perusahaan terbesar di Amerika. Perusahaan diminta untuk menjawab pertanyaan terkait dengan kesadaran akan kecurangan persepsi mengenai kecurangan di bisnis Amerika, instansi yang spesifik dari suatu kecurangan, prosedur untuk mencegah kecurangan, dan tingkat kerentanan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan. Lebih dari separuh dari total 330 responden memiliki aktiva kotor atau pendapatan antara \$1 miliar dan \$4,9 miliar.

Hasil survei menunjukkan bahwa kecurangan merupakan masalah yang penting bagi bisnis. Lebih dari 75% dari total 330 responden mengalami kecurangan pada tahun terakhir. 23% dari mereka yang mengalami kecurangan melaporkan kerugian sebesar \$1 juta atau lebih. Lebih dari separuh responden (58%) mengalami lima peristiwa kecurangan; 25% menghadapi lebih dari 21 kasus kecurangan. Tiga jenis kecurangan yang paling mahal adalah pelanggaran rahasia paten, kecurangan kartu kredit, dan laporan keuangan palsu. Masing-masing kasus dari ketiga kasus tersebut melibatkan kerugian lebih dari \$1 juta. Bentuk kecurangan yang paling sering dilakukan adalah penyalahgunaan dana merupakan 20% dari total tindakan kecurangan.

Pada sebagian besar kasus, kecurangan ditemukan melalui pengendalian internal (59% dari responden). Dua metode lain yang paling sering berhasil untuk mengungkapkan kecurangan adalah tinjauan auditor internal dan investigasi oleh manajemen. Pengendalian internal yang buruk diidentifikasi sebagai penyebab terjadinya kecurangan (56% responden). Oleh sebab itu Pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif, karena pengendalian internal melibatkan penataan tanggung jawab dalam organisasi, maka dari itu setiap orang mesti bertanggung jawab untuk setiap tugas atau pekerjaan tertentu yang diberikan kepada mereka. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi efektivitas penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Akuntansi

Reeve *et al* (2013:9) mendefinisikan secara umum, akuntansi sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. AICPA yang dikutip dari Hery (2013:3) menyatakan akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atau hasil-hasilnya. Jadi kesimpulannya, akuntansi merupakan seni pencatatan yang dibuat untuk para pelaku aktivitas ekonomi untuk menilai kinerja keuangan dalam rangka proses pengambilan keputusan.

### Konsep Akuntansi Keuangan

Pontoh (2013:2) mendefinisikan akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi secara umum bagi para pemakai atau pengambil keputusan yang ada di luar organisasi. Informasi akuntansi keuangan dihasilkan berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

### Definisi Rumah Sakit

Undang-Undang RI No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang dikutip dalam himpunan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia (2010:2), Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat”.

### Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. (Pasal 4 UU RI no.44 tahun 2009:4). Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 4, Rumah Sakit mempunyai fungsi (Pasal 5 UU RI no.44 tahun 2009:4) sebagai berikut;

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit;
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis;
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan; dan
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan;

### Konsep Efektivitas

Subkhi dan Mohammad (2013:247) menyatakan efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Ini berarti bahwa efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output* kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan Efektivitas. Bagaimanapun juga, definisi efektivitas berkaitan dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri, efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya :

1. Memiliki efek (pengaruh, akibatnya, kesannya) seperti : manjur, mujarab, atau mempan.
2. Menggunakan metode/cara, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dikutip dari Subkhi dan Jauhar (2013:257), Efektif dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa hasil atau berhasil guna. Pengertian lain dari kata efektivitas adalah suatu tingkat prestasi organisasi dalam tujuannya, yang berarti bahwa kesejahteraan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

### Konsep Sistem Pengendalian Intern

Reeve *et al* (2013:387) mendefinisikan Pengendalian internal secara luas diartikan sebagai prosedur-prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku. Libby, Libby, & Short (2008:298) mendefinisikan pengendalian internal adalah proses yang digunakan perusahaan untuk mengamankan aset perusahaan dan member jaminan yang memadai terkait dengan reliabilitas pelaporan keuangan perusahaan, efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, dan kesesuaian operasi perusahaan dengan aturan dan regulasi yang berlaku. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (2008:2) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

### Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Reeve *et al* (2013:389) mengatakan pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa:

1. Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis
2. Informasi bisnis akurat
3. Karyawan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

## **Manfaat Sistem Pengendalian Intern**

Reeve *et al* (2013:388) mengatakan manfaat dari pengendalian yang efektif adalah dapat membantu perusahaan mengarahkan kegiatan operasi mereka dan mencegah pencurian serta tindakan penyalahgunaan lainnya.

## **Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, unsur sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam Indonesia adalah sebagai berikut :

### **1. Lingkungan Pengendalian**

Pimpinan instansi pemerintah wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam lingkungan kerjanya, melalui :

- a. Penegakan integritas dan nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Kepemimpinan yang kondusif
- d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan
- e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat
- f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia
- g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif
- h. Hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah terkait.

### **2. Penilaian Resiko**

Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan penilaian resiko yaitu sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan instansi dengan cara memuat pernyataan dan arahan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis dan terikat waktu.
- b. Menetapkan tujuan pada tingkatan kegiatan berdasarkan pada tujuan dan rencana strategis Instansi Pemerintah.
- c. Melakukan identifikasi resiko
- d. Melakukan analisa resiko untuk menentukan dampak dari resiko yang telah diidentifikasi terhadap pencapaian tujuan.

### **3. Kegiatan Pengendalian**

Kegiatan pengendalian sebagaimana dimaksud terdiri atas :

- a. Reviu atas kinerja Instansi Pemerintah yang bersangkutan;
- b. Pembinaan sumber daya manusia
- c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi;
- d. Pengendalian fisik atas aset
- e. Penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja
- f. Pemisahan fungsi
- g. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting
- h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian
- i. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya
- j. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya
- k. Dokumentasi yang baik atas Sistem Pengendalian Intern serta transaksi dan kejadian penting.

### **4. Informasi dan Komunikasi**

Untuk menyelenggarakan komunikasi yang efektif maka pimpinan instansi harus sekurang-kurangnya :

- a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi
- b. Mengelola, mengembangkan, dan memperbaharuisistem informasi secara terus menerus.

### **5. Pemantauan**

Pemantauan Sistem Pengendalian Intern dilaksanakan melalui :

- a. Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervise, perbandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas
- b. Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui penilaian sendiri, revidi, dan pengujian efektivitas Pengendalian Intern
- c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revidi lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan revidi lainnya yang ditetapkan.

### **Penelitian terdahulu**

Pakadang (2013), dalam penelitian tentang evaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Wenang di Tomohon menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas telah memadai, kecuali untuk penilaian resiko dan pemantauan masih perlu di perhatikan. Sari (2013), dalam penelitian tentang evaluasi penerapan pengendalian intern terhadap penerimaan kas pada Rumah Sakit Umum Daerah Abepura menunjukkan bahwa pengendalian intern terhadap penerimaan kas telah memadai. Hanya saja penggunaan dokumen bon bukti pembayaran dan sumber daya manusia pada loket pembayaran harus ditingkatkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Karakteristiknya adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data dan peneliti adalah sumber instrument kunci, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Sanusi (2011:13) mendefinisikan desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

### **Sumber Data**

Pengumpulan data juga dikategorikan ke dalam sumber-sumber data antara lain:

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari Kepala Bagian Keuangan RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado melalui teknik wawancara yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.
- b. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Rumah Sakit dalam bentuk catatan, dokumen, laporan-laporan, hasil-hasil penelitian, buku-buku, dan jurnal yang relevan dengan masalah yang diangkat yang berkaitan dengan evaluasi efektivitas penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan atau materi pembahasan, maka pengumpulan data dilakukan dengan Penelitian Lapangan yaitu langsung ke RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado sebagai objek penelitian, yaitu dengan cara:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melihat secara langsung objek yang akan diteliti, serta mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara objektif.
- b. *Interview*, yaitu dengan melakukan wawancara karyawan perusahaan yang berhubungan dengan bagian-bagian yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan
- c. Penelitian kepustakaan, yaitu memahami dengan baik teori yang menyangkut pokok permasalahan yang diteliti dengan cara mengkaji dan menelaah buku-buku serta artikel-artikel yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara umum tentang efektivitas penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah, dan menjelaskan data-data yang diperoleh pada RSUD Pancaran Kasih

GMIM Manado untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang efektivitas penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Sumber-sumber Penerimaan Kas dari Aktivitas Operasional RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado

Adapun yang menjadi sumber pendapatan operasional rumah sakit adalah sebagai berikut ;

- a. Pendapatan Rawat Jalan
- b. Pendapatan Rawat Inap
- c. Pendapatan tindakan medis

#### Sumber-sumber Pengeluaran Kas dari Aktivitas Operasional RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado

Adapun yang menjadi sumber pengeluaran kas dari operasional rumah sakit adalah sebagai berikut

- a. Pengeluaran medis yaitu seperti obat-obatan yang menunjang tindakan medis kepada para pasien RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.
- b. Pengeluaran non medis yaitu seperti buku-buku, kertas, pembayaran jasa dokter, gaji para tenaga kerja dibidang non medis, listrik, air dan lain-lain.

#### Prosedur Penerimaan Kas RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado

Pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado menerapkan prosedur penerimaan kas sebagai berikut ;

1. Adanya transaksi penerimaan kas yang dibayarkan pihak pasien atas jasa yang diberikan baik itu rawat jalan maupun rawat inap.
2. Setelah pihak pasien membayar, kasir melakukan *print out* kwitansi pembayaran rawat inap ataupun rawat jalan sebanyak 3 rangkap ; rangkap pertama untuk pasien, rangkap kedua untuk bagian akuntansi dan rangkap ketiga untuk bendahara penerimaan kas.
3. Setelah itu, pada akhir operasional, kasir akan membuat rekapitulasi penerimaan kas yang kemudian disetorkan kepada bagian verifikasi untuk dilakukan pemeriksaan kecocokan jumlah kas yang diterima dengan nilai yang tertera pada kwitansi.
4. Setelah cocok, maka bagian verifikasi menyerahkan kwitansi rangkap kedua ke bagian akuntansi untuk dicatat, sedangkan rangkap ketiga diberikan kepada bendahara penerimaan kas beserta uang dan bukti setoran.
5. Bagian Akuntansi akan mencatatnya sebagai penerimaan kas
6. Bagian Bendahara masuk akan menerima bukti setoran (memo) beserta uang yang kemudian akan digunakan untuk kegiatan operasional rumah sakit.

#### Prosedur Pengeluaran Kas RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado untuk Pengeluaran Medis dan Non Medis

Pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado menerapkan prosedur pengeluaran kas sebagai berikut ;

1. Adanya memo dari ruangan-ruangan atau bagian-bagian kepada bagian yang menyediakan, bagian yang menyediakan terdapat dua yaitu bagian medis(bagian keperawatan) dan bagian non medis(bagian perlengkapan).
2. Setelah itu bagian yang menyediakan akan memeriksa memo atau permintaan yang ada, kemudian bagian yang menyediakan akan meneruskan memo tersebut kepada bagian verifikasi.
3. Bagian verifikasi akan memeriksa total biaya yang akan dikeluarkan oleh bendahara pengeluaran kas serta mengeluarkan rincian biaya yang diberikan kepada bendahara pengeluaran kas.
4. Setelah rincian biaya sampai kepada bendahara pengeluaran kas, maka bendahara pengeluaran kas akan membuat memo pengeluaran kas yang ditujukan kepada bendahara penerimaan kas disertai lampiran rincian biaya yang ada.
5. Memo dan rincian yang diterima oleh bendahara penerimaan kas akan dilihat, setelah itu bendahara penerimaan kas akan membuat memo TBPK (tanda bukti penerimaan kas) yang menerima bendahara pengeluaran kas dari bendahara penerimaan kas sebagai bukti bahwa sejumlah uang telah diserahkan kepada bendahara pengeluaran kas yaitu sebanyak 2 rangkap ; rangkap pertama untuk bendahara pengeluaran kas, rangkap kedua sebagai arsip.

6. Memo TBPK, uang, dan rincian biaya dikembalikan kepada bendahara pengeluaran kas. Memo TBPK diarsip oleh bendahara pengeluaran kas
7. Kemudian bendahara pengeluaran kas akan membuat kwitansi pengeluaran kas sebanyak 3 rangkap ; rangkap pertama untuk bagian yang menyediakan, rangkap kedua untuk bagian akuntansi, dan rangkap ketiga sebagai arsip.
8. Lalu kwitansi yang ada diotorisasi oleh Direktur, Kabag.Keuangan, dan bendahara pengeluaran kas serta tandatangan dari yang menerima kas.
9. Setelah itu, kwitansi rangkap pertama beserta uang diserahkan kepada bagian yang menyediakan (medis dan non medis).
10. Kwitansi rangkap kedua beserta rincian biaya diserahkan kepada bagian akuntansi untuk dicatat.
11. Bagian akuntansi menerima kwitansi rangkap kedua beserta rincian biaya yang kemudian dicatat sebagai pengeluaran kas

### **Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah**

Pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado dalam aktivitas operasionalnya telah menerapkan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang meliputi unsur-unsur pengendalian intern sebagai berikut :

#### **1. Lingkungan Pengendalian**

- a. Integritas dan nilai etika  
Dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh para pendahulu pendiri rumah sakit yang tidak lepas dari nilai-nilai alkitabiah yang ditanamkan.
- b. Komitmen terhadap Kompetensi  
RSUD Pancaran Kasih GMIM selalu mengembangkan potensi para tenaga kerja baik medis dan nonmedis dengan selalu mengarahkan mereka untuk bekerja secara profesional serta memberikan pelatihan-pelatihan tambahan kepada para perawat yang ada dan memberikan penghargaan kepada para karyawan yang berprestasi.
- c. Kepemimpinan yang kondusif  
Adapun direktur RSUD Pancaran Kasih selalu melakukan interaksi dengan para karyawan yang ada dan selalu melakukan diskusi kepada para bawahan agar pengendalian intern semakin memadai.
- d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan  
Struktur organisasi yang diterapkan saat ini telah mengalami perubahan dimana sebelumnya tidak terdapat bagian yang bertugas untuk mengawasi aktivitas operasional baik dibidang medis maupun non medis sekarang sudah dibentuk Satuan Pengawasan Intern.
- e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat  
Dalam pembagian tugas cukup jelas pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado telah melakukan perubahan pada struktur organisasi yang ada sehingga wewenang yang ada tampak jelas.
- f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia  
RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado dalam merekrut sumber daya manusia menerapkan beberapa kebijakan :
  1. Perekrutan sumber daya manusia melalui serangkaian test dan klasifikasi yang ditentukan oleh bagian SDM, namun masih terdapat karyawan khususnya di bagian non medis yang berkaitan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi.
  2. Adanya kebijakan bagi karyawan yang menangani kas seperti adanya rotasi jabatan secara periodik, hal ini dilakukan agar dapat mendeteksi jika ada terjadinya kecurangan atau penyelewengan jabatan.
- g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif  
Peran pengawasan dari pihak pemerintah cukup baik hal ini terlihat dari adanya pemantauan langsung oleh BPKP dengan datang langsung ke RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado untuk menilai operasional rumah sakit.
- h. Hubungan Kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah Terkait

Dalam hubungan kerja dengan Dinas Kesehatan Provinsi pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado selalu menjalin kerja sama dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit hal ini tergambar dari struktur organisasi rumah sakit dimana Dinas Kesehatan Provinsi bekerja sama dengan Yayasan Medika GMIM untuk membantu serta memantau operasional rumah sakit.

## 2. Penilaian Resiko

- a. Tujuan dari RSUD Pancaran Kasih yaitu sesuai dengan visi rumah sakit yaitu menjadi rumah sakit pilihan di Tahun 2020
- b. Tujuan pada tingkatan kegiatan yaitu operasional rumah sakit haruslah efektif dan efisien serta mengedepankan keselamatan pasien sehingga kinerja RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado menjadi maksimal.
- c. Pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado melakukan identifikasi resiko dengan melihat kepada operasional rumah sakit baik dari segi medis dan non medis sehingga penyimpangan dan kecurangan dapat diminimalisir.
- d. Dalam melakukan analisa resiko pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado telah membentuk bagian verifikasi untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan Rumah Sakit, sehingga setiap penerimaan dan pengeluaran kas akan diperiksa oleh bagian verifikasi apakah sudah benar dan sesuai atau belum.

## 3. Kegiatan Pengendalian

Dalam operasional RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado menerapkan sistem otorisasi atas dokumen penerimaan dan pengeluaran kas seperti cap dan tanda tangan dari pejabat yang berwenang serta memberlakukan pengisian kata sandi pada mesin kasir, serta memasang kamera pengawas sehingga kepala keuangan dapat mengontrolnya agar aktivitas pada bagian keuangan dapat diawasi serta memberlakukan rotasi kerja untuk bagian bendahara penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk proses cuti pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado memberikan kesempatan bagi para tenaga kerja untuk dapat mengambil cuti, sehingga tenaga kerja yang ada tidak selalu mendapat tekanan tuntutan tanggung jawab yang ada hal ini akan berdampak pada pengendalian yang efektif.

## 4. Informasi dan Komunikasi

Jika ada ketidakjelasan pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas maka bagian-bagian yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas akan melakukan konfirmasi terkait dengan ketidakjelasan. Namun pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado belum menggunakan jasa auditor independen dalam menilai kinerja laporan keuangan (penerimaan dan pengeluaran kas) sehingga dalam proses informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan aktivitas operasional rumah sakit pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado belum menggunakan informasi dari pihak luar berkaitan dengan kinerja laporan keuangan (penerimaan dan pengeluaran kas).

## 5. Pemantauan

RSUD Pancaran Kasih juga mendapat pengawasan dari Yayasan Medika GMIM serta adanya pengawasan untuk operasional dari Satuan Pengawas Intern. Pengawasan yang dilakukan untuk aktivitas operasional khususnya di bagian penerimaan dan pengeluaran kas dilaksanakan oleh kepala Bagian Keuangan dengan menggunakan kamera pemantau sehingga bisa terlihat apa yang sedang dilakukan dikasir dan sebagainya.

## Pembahasan

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang berjudul Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Umum Daerah Abepura, Sari (2013) dan Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Gunung Wenang di Tomohon, Pakadang (2013). Adapun Penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado pada dasarnya sudah cukup baik jika diamati, berikut jika dinilai berdasarkan elemen-elemen sistem pengendalian intern;

## 1. Lingkungan Pengendalian

Pada dasarnya nilai integritas dan etika yang ditanamkan oleh pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado sudah baik, hal ini tergambar dari moto Melayani dengan Kasih. Sehingga dalam operasional RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado pihaknya selalu mengedepankan keramatahman dan mengutamakan keselamatan pasien. Adapun Struktur organisasi dari RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado sudah tergambar jelas dimana garis komando dipegang oleh direktur dan dibantu oleh wakil-wakil direktur, sedangkan bagian keuangan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas langsung berada dibawah komando dari direktur yang dibantu oleh bagian satuan pengawas intern. Kebijakan Personalia dimana pihak Dewan Direksi beserta komitenya sudah cukup baik hal ini tergambar dari dorongan-dorongan untuk bekerja secara maksimal demi terciptanya pelayanan kepada pasien secara maksimal dan baiknya kinerja dalam proses pelaporan yang ada.

RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado dalam proses pembagian otorisasi dan tanggung jawab sudah jelas dimana terbagi atas bagian medis dan non medis bagian medis di kepalai oleh wakil direktur pelayanan medis dan keperawatan, sedangkan non medis atau berkaitan dengan tenaga kerja administrasi di kepalai oleh wakil direktur SDM, penunjang medik dan pengembangan rumah sakit. Sedangkan untuk bagian akuntansi dan bagian sekretariat langsung dibawah garis komando direktur RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

Pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado juga melakukan pelatihan-pelatihan dalam proses operasionalnya sehingga profesionalitas bisa dicapai. Pelatihan tersebut bertujuan agar setiap tenaga kerja rumah sakit memahami apa yang menjadi bagian dari pekerjaannya serta apa kewajibannya di masing-masing bagian sehingga aktivitas operasional rumah sakit dapat berjalan lancar, namun ada yang kurang dari RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado yaitu belum menempatkan auditor independen dalam menilai kinerja keuangan yang ada serta belum adanya profesional akuntan dalam proses penyusunan laporan keuangan dan juga sumber daya manusia di bidang keuangan belum memadai hal ini terjadi karena tenaga kerja yang ada untuk bagian ini kebanyakan masih lulusan SMU sehingga terkadang aktivitas operasional kurang efektif. Hal ini dapat menyebabkan pengendalian internal menjadi tidak efektif karena informasi dari kinerja laporan keuangan (penerimaan dan pengeluaran kas) bisa tidak akurat dan sebagainya.

Pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado juga melakukan pelatihan-pelatihan dalam proses operasionalnya sehingga profesionalitas bisa dicapai. Pelatihan tersebut bertujuan agar setiap tenaga kerja rumah sakit memahami apa yang menjadi bagian dari pekerjaannya serta apa kewajibannya di masing-masing bagian sehingga aktivitas operasional rumah sakit dapat berjalan lancar.

## 2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko masih kurang hal ini tergambar jelas dari setiap penerimaan kas yang ada tidak disetorkan ke bank melainkan hanya diberikan kepada bendahara penerimaan kas untuk dikelola kembali dalam aktivitas operasional RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado, hal ini dapat menyebabkan resiko penggelapan dan penyalahgunaan dana yang ada.

## 3. Kegiatan Pengendalian

Prosedur pengendalian RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado sudah cukup baik hal ini karena pihak rumah sakit memberlakukan otorisasi setiap dokumen penerimaan dan pengeluaran kas oleh pejabat yang berwenang sehingga dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas harus jelas dan sesuai dengan jumlah yang tertera pada kwitansi penerimaan dan pengeluaran kas dan dengan adanya bagian verifikasi akan membuat setiap penerimaan dan pengeluaran kas melalui pencocokan jumlah fisik yang ada dengan yang tertera pada dokumen.

## 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi belum memadai dari segi transparansi karena belum menggunakan jasa audit independen dalam menilai kinerja laporan keuangan (penerimaan dan pengeluaran kas). Namun cukup baik dari segi internal pihak rumah sakit setiap penerimaan dan pengeluaran kas harus dilaporkan kepada kepala bagian keuangan dan dari bagian keuangan kepada direktur setiap bulannya, beserta dengan evaluasi-evaluasi untuk memperbaiki apa yang masih kurang.

## 5. Pengawasan

Pengawasan dari pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado sudah baik hal ini tergambar dari adanya evaluasi secara periodik oleh direktur terhadap aktivitas operasional rumah sakit khususnya menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas dan dibantu oleh kamera pengawas yang terdapat pada bagian kasir sehingga tindak pencurian uang dapat diminimalisir.

**Tabel 1. Rangkuman Evaluasi Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado berdasarkan Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern**

Sistem Pengendalian Intern Berdasarkan PP No. 60 tahun 2008	Evaluasi Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado
1. Lingkungan Pengendalian	1) Berdasarkan hasil penelitian, unsur pertama dari sistem pengendalian intern sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti peningkatan kinerja dari unit SPI karena unit ini baru dibentuk sehingga belum memperlihatkan kinerjanya serta adanya peningkatan kompetensi untuk tenaga kerja administrasi rumah sakit seperti untuk bagian akuntansi sebaiknya menggunakan sumber daya manusia dengan profesi akuntan atau minimal sarjana ekonomi akuntansi.
2. Penilaian Resiko	2) Sudah baik, hal ini terlihat dengan adanya identifikasi resiko-resiko yang dapat menyebabkan kerugian bagi rumah sakit dan analisa resiko untuk mengendalikan kemungkinan terjadinya resiko dan kedua hal ini dilakukan secara periodik oleh pihak rumah sakit. Pihak rumah sakit selalu melakukan evaluasi berkaitan dengan kinerja medis dan nonmedis.
3. Kegiatan Pengendalian	3) Komponen ketiga sudah cukup baik, hal ini terlihat dari adanya penggunaan CCTV serta kata sandi dan <i>username</i> pada komputer yang ditempatkan pada loket pembayaran, serta adanya bagian verifikasi untuk penerimaan dan pengeluaran kas, hanya saja kas yang diterima tidak disetorkan ke bank melainkan diserahkan kepada bendahara penerimaan kas, sehingga resiko terjadi kehilangan atau tindak pencurian bisa terjadi.
4. Komunikasi dan Informasi	4) Sudah baik, hal ini tergambar dari adanya perubahan struktural yang dapat memperjelas tanggung jawab serta alur informasi dan jika terdapat ketidakjelasan maka setiap bagian akan saling melakukan konfirmasi berkaitan dengan ketidakjelasan, hal ini dilakukan untuk menjaga data yang berkaitan dengan medis maupun nonmedis terjadi kesalahan yang dapat mengakibatkan terganggunya pelayanan rumah sakit

## 5. Pemantauan

- 5) Pemantauan yang diterapkan cukup baik, hal ini tergambar dengan adanya pembentukan satuan pengawas internal rumah sakit, hanya saja pihak RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado belum menggunakan jasa audit independen sehingga penilaian kinerja keuangan belum memperlihatkan hasil yang maksimal

Sumber: *Data Olahan, 2015*

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah; Sistem Pengendalian Intern di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado yang diterapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah cukup efektif, hal ini karena masih terdapat bagian unsur-unsur sistem pengendalian intern pemerintah yang belum diterapkan.

### Saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Perlunya perencanaan anggaran pengeluaran kas tahunan atau periodik sehingga dari perencanaan yang ada lebih mudah untuk mengawasi dan mengendalikan setiap aktivitas operasional yang menyangkut pengeluaran kas.
2. Untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan perlu adanya auditor independen dalam menilai kinerja laporan keuangan (penerimaan dan pengeluaran kas) sehingga setiap kecurangan atau penyelewengan dapat diminimalisir.
3. Penggunaan kas kecil sebaiknya dengan menggunakan metode *imprest* sehingga anggaran yang ada dapat dikontrol sesuai dengan perencanaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G.H & Wiliam S.H. Terjemahan Julianto Agung Saputra.2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kesembilan. Andi, Yogyakarta.
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*.Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Rumah Sakit. 2010. Nuansa Aulia, Bandung.
- Libby. R., Libby. P.,& Short. 2008. *Akutansi Keuangan*. Edisi Kelima. Andi, Yogyakarta.
- Pakadang, Desi. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.1 No.4. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2652>. Diakses tanggal 29 April 2015, Hal 213-223.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Ax8OSheFog8J:www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/57/739.bpkp+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id> Diakses tanggal 04 Juli 2015.
- Pontoh, Winston, 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka, Jakarta.
- Reeve, J.M.,Waren,C.S., Jonathan, E.D., Ersu, T.W.,Gatot, S., Amir, A.J. & Chaerul, D.D. 2013. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sari, K. Fauzia. 2013. Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Umum Daerah Abepura. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 1 No.4. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2749>. Diakses tanggal 4 Juli 2015, Hal 657-666.
- Subhki, A & Mohammad, J. 2013. *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Prestasi Pustaka, Jakarta.